

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani sebagai kata benda yakni *strategos* berasal dari gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) dan berasal dari kata kerja *stratego* yang berarti merencanakan. Strategi merupakan suatu pola yang di rencanakan serta ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Selain itu strategi juga mencakup tujuan kegiatan, pelaku yang terlibat dalam kegiatan, isi, proses dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan.¹⁴

Strategi merupakan alat yang digunakan untuk mempercepat tercapainya tujuan. Strategi memegang peran penting untuk mencapai tujuan, hal tersebut dikarenakan strategi terdiri dari metode dan langkah-langkah dan berbagai upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian setiap kegiatan atau program harus menggunakan strategi yang tepat, ketepatan dalam pemilihan strategi kegiatan dapat mensukseskan kegiatan atau program tersebut.¹⁵

Strategi di dalam pendidikan merupakan kerangka dasar dalam sebuah tindakan yang hendak diambil. Sehingga strategi tersebut dapat digunakan sebagai pengatur untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab, selain itu juga dapat digunakan untuk memilih dan mengidentifikasi metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari strategi ialah kerangka dasar atau rencana yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan dalam sebuah organisasi dengan menggunakan cara dan langkah yang tepat, dengan membuat rancangan proses, tujuan, keterlibatan dan peran beberapa pihak

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

¹⁵ Mohammad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, 245.

yang terlibat serta sarana prasarana pendukung, sehingga dapat tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

b. Tingkatan Strategi

Terdapat beberapa tingkatan dalam strategi menurut Schendel dan Charles Hoferhiggins, yaitu sebagai berikut:

1) *Enterprise Strategy*

Enterprise strategy merupakan strategi organisasi yang terkait dengan respon masyarakat. Dalam konsep ini masyarakat adalah kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan, maka dari itu perlu strategi khusus untuk merespon dan mengendalikan masyarakat secara efektif.

2) *Corporate Strategy*

Corporate strategy atau yang familier dengan istilah *grand strategy* merupakan strategi yang digunakan untuk mengefektifkan dalam langkah mencapai misi utama dalam organisasi. Langkah awalnya untuk mencari jawaban yang benar mengenai misi utama dan rencana besar kegiatan dalam organisasi.

3) *Business Strategy*

Strategi ditingkatan ini mengarahkan pada usaha merebut kepercayaan masyarakat. Sehingga pemimpin dalam organisasi harus mampu menciptakan strategi *branding image* untuk menarik perhatian dan simpati publik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

4) *Functional Strategy*

Strategi pada tingkatan ini digunakan untuk memperkuat terlaksananya strategi pada tingkatan sebelumnya, bisa diartikan strategi *functional strategy* merupakan strategi pendukung.¹⁶

Tingkatan strategi merupakan satu kesatuan dan merupakan indikator dari setiap proses pengambilan keputusan tertinggi, bahwa manajemen organisasi tidak bisa dilihat dari sudut administratif, tetapi juga dari aspek lainnya. Dari keempat strategi yang dijelaskan oleh Schendel dan Charles Hoferhiggins menjelaskan dari tingkatan awal mengenai respon masyarakat mengenai

¹⁶ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 219.

strategi yang akan dirancang, yang kemudian menetapkan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan masyarakat mengenai misi utama dari strategi yang dirancang. Setelah mengetahui respon masyarakat dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat maka tingkatan selanjutnya adalah merebut kepercayaan masyarakat untuk memperoleh keuntungan.

c. Aspek-Aspek Strategi

Strategi memiliki beberapa aspek penting, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi sebagai ekspresi penilaian dan tujuan harus bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk masa depan organisasi, peran strategi adalah untuk mengidentifikasi, memperjelas dan menentukan tujuan.
- 2) Strategi sebagai rencana tingkat tinggi, strategi lebih terfokus pada tingkat yang lebih tinggi dan menangkap seluruh perspektif. Ini berarti menunjukkan bahwa rencana cenderung lebih rinci, kuantitatif dan lebih spesifik dalam hal waktu dan tanggungjawab.
- 3) Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi, salah satu alasan dibuatnya strategi ialah untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dalam mengalahkan persaingan. Strategi dibutuhkan supaya suatu organisasi dapat lebih unggul dari organisasi lainnya.
- 4) Strategi sebagai salah satu unsur kepemimpinan, strategi berkaitan dengan kepemimpinan dan penetapan aturan, yang merupakan salah satu tanggungjawab para pemimpin dalam suatu organisasi.
- 5) Strategi digunakan untuk menempatkan posisi di masa depan, strategi ini digunakan untuk memposisikan organisasi untuk masa depan yang siap menghadapi berbagai kendala dengan melakukan adaptasi pada sekitar.
- 6) Strategi sebagai kemampuan konstruktif, strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang mendarah daging. Setiap organisasi tentu mempunyai budayanya masing-masing, budaya itu mudah diamati tetapi sulit diubah. Dengan demikian,

strategi dapat diadopsi oleh organisasi, dan sebagian ditentukan oleh budaya yang digunakan untuk membangun budaya di organisasi.¹⁷

Jadi dari beberapa aspek strategi di atas, strategi digunakan sebagai penggerak masa depan dari organisasi dengan menggunakan perencanaan yang lebih tinggi untuk mengalahkan kompetisi yang ada. Dan dalam strategi terdapat aspek penting lainnya yaitu peran kepemimpinan yang dapat memberikan pengaruh di masa depan.

d. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah atau kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang merupakan pemimpin dalam organisasi atau lembaga, dan madrasah atau sekolah merupakan lembaga tempat terjadinya proses pendidikan peserta didik dalam pendidikan formal.¹⁸

Kepala madrasah adalah tenaga profesional khusus yang memiliki tugas sebagai pendidik dan memiliki tanggungjawab terhadap seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikannya. Sebagai tenaga profesional, kepala madrasah tentu harus mempunyai kompetensi dan keahlian khusus dalam profesinya.¹⁹ Kepala madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas serta tanggungjawab mengelola, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Karena kepala madrasah yang baik akan menciptakan madrasah yang bermutu dan berkompetitif.²⁰

Kepala madrasah memiliki jabatan tertinggi sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dan dalam organisasi madrasah. Kepala madrasah merupakan satu

¹⁷ Lantip Diat Prasojjo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 19-20.

¹⁸ Doni Juni Priasana, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

¹⁹ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 124-125.

²⁰ Margono Mitrohardjono, "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi* Vol. 5 No. 1, (2020): 22.

komponen dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²¹ Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 tahun 1990 bahwa “Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan melalui program-program yang direncanakan bertahap.²²

Dapat disimpulkan, pengertian kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional yang mendapatkan tugas dan tanggungjawab untuk mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya terkait berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran, administrasi dan hal lain yang ada di dalam lingkungan madrasah, serta mampu menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan bersama, kepala madrasah memiliki jabatan tertinggi dalam madrasah.

e. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Peran dan fungsi kepala madrasah tidak dapat dipisahkan, karena kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, memiliki tugas mengelola dan melaksanakan kebijakan dengan baik. Kinerja kepala madrasah tersebut tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan pendidikan di madrasah yang dikelolanya.

Harry Mintzberg menjelaskan ada tiga macam peran seorang pemimpin yaitu:

- 1) Peranan kepala madrasah sebagai interpersonal (*Interpersonal roles*)

Ada tiga macam peranan kepala madrasah sebagai interpersonal yaitu

- a) *Figurehead* artinya pemimpin dalam sebuah organisasi harus mampu menjadi contoh bagi orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Di dalam madrasah, pemimpin madrasah

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

²² M. Yusuf Ahmad dkk, ” Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru,” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14 No. 2, (2017): 141.

menjalankan peran sebagai pemimpin dengan menciptakan kerjasama di lingkungan madrasah dan juga berperan dalam menyelesaikan konflik yang timbul.

- b) *Leader* (penggerak), dalam peran ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan serta memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugasnya.
- c) *Liaison* (penghubung), diperan ini kepala madrasah melaksanakan peran untuk bekerjasama dengan madrasah lain guna saling bertukar informasi, sehingga dapat menghimpun informasi dan semakin memperbaiki proses pembelajaran di madrasah.

2) Peranan kepala madrasah sebagai informasional (*Informational roles*)

Kepala madrasah memiliki peran dalam menerima dan menyebarkan informasi kepada guru, tenaga kependidikan, dan wali peserta didik dari peserta didik. Dalam peran ini ada tiga macam peranan kepala madrasah diantaranya yaitu:

- a) Peranan sebagai pemonitor, artinya kepala madrasah harus selalu mengontrol seluruh proses kegiatan yang ada di lembaganya.
- b) Peranan sebagai disseminator, artinya kepala madrasah berperan memberi informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan *stakeholder* di lingkungannya terkait setiap hal yang berhubungan dalam satuan kerjanya. Hal ini dilakukan supaya seluruh pegawai yang ada di madrasah dapat mengetahui dan dapat mengikuti setiap ada perubahan program maupun kebijakan.
- c) Peranan sebagai spokesman (juru bicara), artinya segala hal yang terkait dengan informasi mengenai madrasah, hanya boleh disampaikan kepada pihak lain melalui kepala madrasah. Hal itu dikarenakan juru bicara madrasah adalah kepala madrasah.

3) Peranan kepala madrasah sebagai pengambil keputusan (*Desicional roles*)

Peranan kepala madrasah dalam mengambil kebijakan menjadi peran paling penting dari peran yang lainnya. Dalam peran ini ada empat macam peran kepala madrasah, diantaranya yaitu:

- a) *Entrepreneur*, artinya kepala madrasah harus berusaha menciptakan gagasan baru, memperbaiki dan mengembangkan madrasah yang dipimpinnya.
- b) *Disturbances handler* (selalu bisa mengatasi segala kesulitan), artinya dalam setiap situasi apabila ditemukan sebuah permasalahan, hambatan maupun tantangan, maka kepala madrasah harus mampu menghadapinya.
- c) *Resource allocator* (mengelola sumber daya yang dimiliki), ada beberapa sumber daya di madrasah, diantaranya sumber daya tenaga manusia, dana, waktu, dan sarana prasarana. Maka kepala madrasah bertanggungjawab mengelola sumber daya tersebut supaya dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam mendukung proses pendidikan.
- d) *Negotiator* (orang yang berhak mewakili dalam hubungan kerjasama dengan pihak lain), karena dalam proses pendidikan tentu memerlukan adanya kerjasama, dukungan, dan bantuan dari pihak lain. Maka kepala madrasah berhak mendelegasikan pegawainya untuk mewakili dalam kerjasama tersebut.²³

Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap etos kerja yang baik dengan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan bersama.

Pada dasarnya kepala madrasah dapat memanifestasikan kemampuannya sebagai seorang pemimpin dengan memanfaatkan seperti hal-hal yang disampaikan di atas. Pendidikan akan berkualitas jika kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya dengan baik, karena pengaruh dari kepemimpinan dapat

²³ Sudadi, "Analisis Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen)," *Jurnal Inspirasi* Vol. 4 No. 1, (2020): 45-54.

menjadikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya bertambah baik.

Fungsi utama kepala madrasah ialah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena kesuksesan madrasah pada dasarnya terletak pada efektivitas dan efisiensi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya.

Kyte menyampaikan fungsi utama kepala madrasah yaitu: memiliki kewajiban atas keselamatan; kemakmuran dan kemajuan peserta didik di lingkungan sekolah, memiliki kewajiban terkait kesuksesan dan kemakmuran profesi guru, bertanggungjawab memberi layanan terbaik untuk peserta didik dan juga para pendidik yang dilakukan melalui pengawasan, berusaha mendapatkan bantuan maksimal dari institusi pembantu dan memiliki strategi dalam mempromosikan peserta didik terbaik melalui berbagai strategi.²⁴

Kepala madrasah mempunyai fungsi yang penting dalam mengembangkan madrasah, baik dari segi pengawasan maupun peningkatan dalam berbagai bagian. Namun kepala madrasah tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya, sehingga harus bisa bersama-sama berjalan dengan baik dan ikut andil bekerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas madrasah.

f. Kepribadian kepemimpinan kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai pemegang pemimpin dalam lembaga pendidikan di madrasah maka kepribadiannya tentu akan menjadi sorotan dari berbagai pihak, baik yang berada di lingkungan madrasah maupun yang berada di luar madrasah. Hal tersebut dikarenakan kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin atau kepala madrasah ini akan menjadi contoh bagi para pegawai maupun peserta didiknya. Berikut kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh kepala madrasah, diantaranya ialah:

²⁴ Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Cetakan II*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 34.

- 1) Mengayomi atau melindungi
Sebagai pimpinan, kepala madrasah seharusnya dapat memiliki kepribadian untuk mengayomi seluruh warga yang ada di madrasah dari hambatan, ancaman, kesulitan dan permasalahan yang mungkin muncul dalam proses pendidikan di madrasanya. Dengan adanya perlindungan yang diberikan oleh kepala madrasah tentu akan membuat seluruh pegawai di madrasah terasa aman dan terlindungi.
- 2) Menyejukan hati para pegawai
Kepribadian kepala madrasah yang mampu mengubah suasana bimbang di lingkungan kerjanya menjadi suasana yang lebih tenang dan damai tentu akan dinantikan oleh para pegawainya. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah mampu menyelesaikan atau memberikan jalan keluar yang tepat untuk setiap permasalahan yang bermunculan.
- 3) Mendamaikan
Kepala madrasah dikatakan mampu mendamaikan para pegawai kerjanya apabila mampu mengikat seluruh pegawai dengan ikatan persaudaraan, kerukunan dan ikatan persamaan rasa senasib dan seperjuangan. Apabila kepala madrasah dapat memiliki kepribadian tersebut tentu akan tercipta kesatuan antar pegawai dan dapat membangun kinerja yang baik dan diperoleh berbagai kemajuan.
- 4) Menyatukan berbagai perbedaan
Dalam lingkungan madrasah tentu terdapat berbagai perbedaan latar belakang belakang pendidikan, ras, warna kulit, bahasa dan lain halnya yang mungkin ditemukan di lingkungan madrasah. Dari berbagai perbedaan yang dimiliki para pegawainya, maka kepala madrasah sebagai pemimpin harus berusaha memiliki kepribadian sebagai pemersatu, supaya dari perbedaan tersebut akan muncul sebuah kekayaan yang bervariasi bukan sebagai ancaman yang menyebabkan perpecahan.
- 5) Melayani seluruh kebutuhan pegawai
Melayani disini artinya ialah pengabdian. Kepala madrasah yang mampu memiliki kepribadian tersebut dan dapat melayani para pegawai madrasah tentu akan lebih disegani dan dihormati. Kepribadian

sebagai pelayan yang waktunya digunakan untuk mengabdikan untuk membantu masyarakat atau organisasi lain.²⁵

Berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki oleh kepala madrasah tersebut, bahwasanya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan pengarahannya dan senantiasa berpegang teguh pada Al Qur'an sebagai pedomannya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Qur'an Surat As Sajdah ayat 24, sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا
بِتَأْيِيدِنَا يُوقِنُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : Dan kami jadikan diantara kalian mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.²⁶

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa setelah mereka bersabar dan menjalankan perintah-perintah Allah Swt., meninggalkan larangan-laranganNya, membenarkan Rasul-rasulNya dan mengikuti petunjuk yang dibawa oleh rasul mereka. Maka jadilah diantara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada kebenaran dengan perintah Allah, menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada kebajikan, serta mencegah kemungkaran.²⁷

2. Madrasah Unggul dan Berkompetitif

Madrasah unggul adalah lembaga pendidikan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi nasional serta mengedepankan moralitas. Madrasah unggul ini dirancang untuk melahirkan *output* pendidikan yang istimewa.²⁸

²⁵ Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), 340-341.

²⁶ Alquran, As Sajdah ayat 24, Al Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al Hilali, 417.

²⁷ Imam Jalaluddin Muhammad dan Imam Jalaludin Abdirrahman, *Tafsir Jalalain Jilid 3*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 55.

²⁸ M. Yusuf Ahmad dkk, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru," : 147.

Taylor mengatakan sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mendukung dan meningkatkan sumber daya manusia yang dan memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik dan menuntaskan seluruh muatan kurikulum, sehingga dapat dipastikan peserta didik mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain.²⁹ Sementara itu, Syarifah Rahman mengatakan sekolah unggulan adalah sekolah yang dapat mengantarkan peserta didiknya menuju kesuksesan spiritual, intelektual, dan emosional.³⁰

Madrasah dapat dikategorikan unggul apabila memiliki keunggulan dibandingkan keunggulan yang dimiliki madrasah lain, keunggulan tersebut meliputi ilmu dan prestasi yang diraih dan dapat bersaing dengan madrasah lain.³¹

Sedangkan pengertian unggul berkompetitif ialah keunggulan di atas pesaing lain, yang diperoleh dari menawarkan keunggulan yang dimiliki, sehingga memiliki daya saing dengan lainnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana suatu organisasi dapat melakukan atau memiliki kekhasan dan keunggulan, dan organisasi lainnya tidak memiliki hal tersebut.³²

Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang diperoleh berkat usaha yang diberikan. Keunggulan kompetitif mempengaruhi daya saing produk terbaik sehingga dapat memasuki pasar tunggal dengan harga dan kualitas yang memenuhi kebutuhan konsumen. Manfaat ini didukung oleh pelayanan yang memuaskan dan mampu bersaing dengan lainnya.³³

Dalam dunia pendidikan dapat diartikan unggul berkompetitif ini apabila suatu madrasah memiliki program

²⁹ Suliswiyadi, “Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang,” *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 6 No. 2, (2015): 100.

³⁰ Syarifah Rahman, “Mengenal Sekolah Unggulan,” *Jurnal Itqon* Vol. 7 No. 1, (2016): 14.

³¹ Ahmad Syukkur, “Konsep dan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Amanatul Ummah”, (Disertasi: UIN Sunan Ampel, 2021), 34.

³² Uyunur Rohmawati Miladiyah, “Strategi Competitive Advantage untuk Membangun City Branding Kota Batu Sebagai Kota Wisata,” (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 20-21.

³³ M. Nur Hasan, “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul, *Jurnal Wahana Akademika*,” Vol. 2 No. 2, (2015): 82.

atau kekhasan yang menjadi daya tarik madrasahnya dipandangan masyarakat, dan hal tersebut tidak dimiliki madrasah lain. Sehingga dapat dijadikan kompetisi antar madrasah untuk merebut kepercayaan masyarakat.

Di dalam Islam, meraih keunggulan berkompetitif diperbolehkan dan dianjurkan, asalkan menggunakan kompetisi yang baik dan tidak dilarang dalam agama. Karena berkompetisi dalam hal kebaikan (*fastabiqul khairat*) adalah suatu prinsip penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 148 berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁴

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Umat Yahudi berkiblat ke Baitul Maqdis, dan umat lain melalui Nabi dan RasulNya untuk menghadap ke arah tertentu. Namun dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan untuk mengarahkan kiblat ke arah Ka'bah dan berlaku untuk semua. Perintah ini membatalkan perintah Allah Swt. sebelumnya, termasuk kepada Nabi Muhammad Saw. yang sebelumnya shalat menghadap Baitul Maqdis. Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Menghadap ke kiblat (ka'bah) bukanlah tujuan, tapi harus dipahami bahwa umat Islam adalah satu.³⁵

a. Indikator sekolah / madrasah unggul

Peter Mortimore menjelaskan ciri dari madrasah unggul diantaranya ialah madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan dilaksanakan secara terus

³⁴ Alquran, Al Baqarah ayat 148, Al Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Al Hilali, 23.

³⁵ Imam Jalaluddin Muhammad dan Imam Jalaludin Abdirrahman, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, 111.

menerus, madrasah berada di lingkungan yang baik dan menerapkan kedisiplinan untuk peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan, untuk menjadikan madrasah unggul tentu harus memiliki pemimpin yang kuat (kepala madrasah), untuk mendukung kinerja dari para pihak yang sudah mendukung tercapainya madrasah unggul, maka madrasah dapat memberi apresiasi kepada peserta didik, dan pegawai yang berprestasi.

b. Visi, misi dan tujuan madrasah unggul

Setiap madrasah atau sekolah pasti memiliki rancangan visi. Salusu menjelaskan visi sebuah organisasi seharusnya menjelaskan bagaimana bentuk dan rupa yang diharapkan dari organisasi itu di masa depan apabila semua berjalan dengan baik. Jadi visi sebuah madrasah atau sekolah seharusnya berupa suatu deskripsi bagaimana wujud madrasah tersebut apabila berhasil menjalankan rencana strategisnya dan mengoptimalkan semua potensi yang ada, menggunakan peluang yang ada dengan baik, serta dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul.

Setiap madrasah tentu harus merumuskan visi dan misi madrasah dengan berlandaskan pada visi dan tujuan pendidikan nasional. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan madrasah membuat visi misi yang khas dari madrasah.³⁶

Menurut Purnomo visi merupakan keinginan yang ingin dicapai suatu lembaga di masa depan. Berikut ini visi madrasah unggulan yang dibedakan menjadi dua lingkup visi yaitu:

- 1) Visi makro pendidikan madrasah unggulan, yaitu terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil, dan profesional
- 2) Visi mikro pendidikan madrasah unggulan, yaitu terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniah, terampil dan profesional, sesuai dengan tatanan kehidupan.

Misi madrasah unggulan sebagai berikut:

³⁶ Anita Lie dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*, (Jakarta: Tanoto Foundation dan Raih Asa Sukses, 2014), 63-65.

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu.
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama.
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan agamis.

Dari visi dan misi madrasah unggulan tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang professional dan religius. Sehingga ada keterkaitan antara kemampuan intelektual, keterampilan dan kualitas keagamaan dalam ketaatan kepada Allah Swt.³⁷

c. Tujuan madrasah unggulan

Secara umum tujuan madrasah unggulan merupakan suatu pandangan dan keyakinan bersama seluruh komponen yang ada di madrasah untuk keadaan masa depan yang diharapkan. Acuan dasar tujuan umum madrasah unggulan berpacuan pada tujuan pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan akan sejarah bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa yang akan datang.

Sedangkan tujuan madrasah unggul secara khusus ialah untuk menghasilkan pendidikan yang unggul dalam beberapa hal diantaranya ialah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keagungan akhlak dan keluhuran budi, wawasan iptek yang mendalam dan luas, memiliki motivasi dan komitmen tinggi untuk mencapai prestasi, kepekaan sosial dan kepemimpinan, dan yang terakhir harus mampu menjunjung tinggi kedisiplinan.³⁸

Tujuan madrasah unggulan secara umum maupun khusus dapat disimpulkan bahwa intinya adalah dapat menghasilkan atau mencetak individu (peserta didik)

³⁷ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 40-41.

³⁸ Agus, *Madrasah Unggulan Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, 42.

yang berkepribadian baik, menguasai keilmuan secara mendalam, memiliki kepekaan kepada lingkungan sekitar serta dapat berperan di masa yang akan datang.

d. Karakteristik Madrasah Unggulan

Menurut Harris dan Bennet berpendapat bahwa madrasah unggul memiliki ciri-ciri tersendiri yang menjadikan madrasah tersebut berbeda dengan madrasah lain. Berikut karakteristik yang dimiliki madrasah unggulan yaitu:

1) Kepemimpinan yang professional (*professional leadership*)

Madrasah yang unggul tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah yang unggul dengan menjalankan tugasnya secara professional, yang berdasarkan pada fungsi manajerial serta mampu mengembangkan lembaga pendidikan secara akseleratif.

2) Visi dan tujuan bersama (*shared vision and goals*)

Visi misi dan tujuan yang ada di madrasah tentu harus sudah dipahami seluruh *stakeholder*, hal tersebut bertujuan supaya setiap program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

3) Lingkungan belajar (*learning environment*)

Lingkungan belajar di madrasah unggul tentu akan berbeda, karena penguatan proses pembelajaran bukan hanya berada di dalam ruang belajar saja, namun bisa berada di luar ruang belajar dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif. Hasil dari pembentukan lingkungan positif ialah kenyamanan yang akan dirasakan para peserta didik maupun para warga madrasah.

4) Konsentrasi pada belajar mengajar (*concentration on learning and teaching*)

Proses pembelajaran di madrasah unggul tercipta dari sistem akademik yang dirancang supaya peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Yang kemudian diharapkan akan tercapainya target dan tujuan dari proses belajar mengajar.

5) Harapan yang tinggi (*high expectation*)

Kekuatan harapan akan mampu mengubah madrasah yang tidak unggul menjadi unggul. Hal tersebut dikarenakan apabila organisasi atau madrasah memiliki harapan yang kuat akan muncul pada diri

untuk bekerja keras, meningkatkan kreatifitas, serta berinovasi dalam menjalankan aktifitas. Sehingga akan tercapainya tujuan dari perencanaan yang sudah dibuat.

- 6) Penguatan yang positif (*positive reinforcement*)
Melakukan tindakan positif, berpikir positif serta bertutur kata positif menjadi nilai dasar yang terus dibangun di madrasah unggul. Madrasah unggulan sering kali menerapkan interaksi yang positif antara peserta didik, serta seluruh elemen yang ada di madrasah. Maka diharapkan akan melahirkan sikap ramah, santun, menghargai sesama, suka menolong, dan etos kerja yang baik di lingkungan madrasah.
- 7) Pemantauan kemajuan (*monitoring progress*)
Target dan pencapaian keseluruhan program kerja madrasah yang sudah ditetapkan harus selalu dipantau guna mengukur ketercapaian seluruh program. Proses pemantauan inilah yang kemudian memacu seluruh warga madrasah untuk menjalankan program serta kegiatan madrasah.
- 8) Hak dan tanggungjawab peserta didik (*pupil rights and responsibility*)
Madrasah yang baik adalah madrasah yang mampu memenuhi hak dan tanggungjawab peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan apabila madrasah dapat memberikan hak dan tanggungjawab peserta didik dengan tepat dan benar, maka akan tercipta pembelajaran yang humanis. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan tanggungjawab dan tugas yang dimilikinya.
- 9) Pengajaran penuh makna (*purposeful teaching*)
Pengajaran atau pembelajaran bermakna ialah proses pembelajaran yang dapat memberi nilai belajar pada peserta didiknya. Pada madrasah unggulan sering menerapkan prinsip belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, dan belajar untuk hidup bersama. Model pembelajaran yang digunakan di madrasah unggul adalah model pembelajaran untuk kehidupan, karena hasil dari proses pendidikan adalah untuk kehidupan. Selain itu juga materi, metode serta langkah pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Hal inilah yang

akan memberikan makna tersendiri pada peserta didik di madrasah unggul.

- 10) Organisasi pembelajaran (*a learning organization*)
Setiap elemen di madrasah unggul tentu sudah terintegrasi dan bersinergi satu sama lain, dengan menjalankan tugas dan fungsinya guna bersama-sama mencapai tujuan. Sebagai organisasi pembelajaran maka setiap komponen selalu memiliki minat yang kuat untuk terus belajar tentang hal baru, bahkan menciptakan model pembelajaran yang baru.
- 11) Kemitraan keluarga-madrasah (*home-madrasa partnership*)
Semakin baik hubungan antara keluarga dengan madrasah akan menjadikan keberhasilan proses pembelajaran. Karena antara keluarga dengan pihak madrasah saling bekerjasama, materi yang disampaikan di madrasah akan diberi penguatan ketika di rumah. Sehingga memberikan peran kepada orang tua untuk membantu proses pendidikan anaknya, kegiatan seperti ini sering disebut dengan *parenting*. Kerjasama antara keduanya akan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam memahami pembelajaran.³⁹

Dari penjelasan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh madrasah unggulan tersebut, madrasah juga harus mengimbangi keunggulannya melalui perangkat teknologi maka bisa mendukung pengelolaan pendidikan dan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Karena madrasah yang unggul sering identik dengan kecanggihannya dalam menggunakan teknologi.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Madrasah Unggul Berkompetitif

Membentuk madrasah unggul berkompetitif tentu memerlukan strategi khusus dari kepala madrasah maupun para *stakeholder* yang ada. Hal tersebut dikarenakan dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program di lembaga pendidikan memerlukan perencanaan dan juga pengelolaan untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah, sehingga dapat mewujudkan tujuan dari kegiatan atau

³⁹ Mupegawaiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), 34-37.

program tersebut. Berikut ini strategi yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk membentuk atau mengembangkan madrasah menjadi unggul yaitu:

a. Strategi pengembangan manajemen madrasah

Seiring berkembangnya zaman madrasah akan semakin berkompetisi mengembangkan dan mengunggulkan madrasah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Maka dari itu manajemen madrasah harus ditata ulang, manajemen yang selama ini mengandalkan faktor intuisi dan pengalaman, harus diganti menjadi manajemen modern yaitu manajemen berbasis madrasah. Manajemen berbasis madrasah ini ialah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan dengan melihat peran madrasah yang sesungguhnya, dengan mengakomodasikan pihak-pihak secara positif terhadap peningkatan kinerja madrasah.

b. Strategi pengembangan kurikulum

Madrasah harus mampu melakukan pengkajian secara mendalam mengenai kurikulum yang ada, yang kemudian merefleksikan kepada madrasah masing-masing dengan menyesuaikan kebutuhannya. Hal tersebut dikarenakan madrasah sepenuhnya dapat mengembangkan dan bahkan menambahkan mata pelajaran sesuai kebutuhan madrasah yang mengunggulkan ciri khas agama Islam, sehingga dapat tercipta madrasah masa depan yang alternatif dengan mengembangkan berdasarkan kebutuhan riil.

c. Strategi pengembangan pembelajaran

Pembelajaran yang selama ini hanya di dalam kelas dapat dikembangkan dengan suasana yang berbeda, karena pembelajaran tidak harus dan selalu ada di dalam kelas, namun harus menyesuaikan dan mempertimbangkan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Karena seorang guru tidak lagi menjadi sentral sumber belajar, tetapi lingkungan sekitar dapat digunakan menjadi sumber belajar. Seperti penggunaan laboratorium dan perpustakaan madrasah. Selain itu yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yakni materi agama bukan hanya bersifat kognitif, tetapi

lebih mengarah kepada pembentukan pribadi dan perilaku islami peserta didik.⁴⁰

d. Strategi pengembangan layanan kepada peserta didik

Prestasi yang dimiliki peserta didik dalam satu kelas tentu berbeda-beda, ada kelompok yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, ada kelompok peserta yang memiliki kemampuan normal dalam memahami penjelasan dari guru, serta ada kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dan lamban dalam memahami pembelajaran. Fenomena yang terjadi ialah guru lebih memperhatikan peserta didik yang berkemampuan cepat, sehingga mereka yang berkemampuan lambat mengalami kesulitan dalam mengikutinya. Atau apabila guru lebih memperhatikan kelompok peserta didik dalam kemampuan lambat, maka kelompok peserta didik dengan kemampuan cepat akan mengalami hambatan dalam kecepatan belajar.

Dengan itu madrasah harus mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik yang berorientasi pada kemampuan individu. Hal yang bisa dilakukan madrasah untuk memberikan pelayanan tersebut ialah menerapkan sistem rotasi antar kelas pada setiap semester pada madrasah yang memiliki kelas paralel, dan sistem rotasi intra kelas untuk madrasah yang tidak memiliki kelas paralel. Sehingga peserta didik yang mengalami keterlambatan dapat diperlakukan khusus berupa perbaikan belajar, dari proses ini diharapkan mereka mampu mengejar keterlambatan.

e. Strategi pengembangan bakat dan minat

Strategi ini dirancang untuk membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan, mampu bersosialisasi dan menggali bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, kemudian diarahkan untuk merancang masa depan peserta didik. Sehingga dapat dipandang masyarakat bahwa peserta didik tersebut memiliki potensi. Kegiatan pengembangan bakat minat ini dikelompokkan pada bidang seni, bidang olahraga, bidang kebahasaan, dan bidang keterampilan.

⁴⁰ Agus, *Madrasah Unggulan Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, 51-55.

f. Strategi pengembangan lingkungan belajar

Menata lingkungan belajar menjadi unsur penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penataan lingkungan belajar harus mempertimbangkan keterlibatan peserta didik sebagai subjek yang belajar, bukan hanya sebagai objek belajar. Pengaturan lingkungan belajar diperlukan agar peserta didik dapat melakukan kontrol akan kebutuhan emosionalnya. Karena lingkungan belajar dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan yang akan mendorong peserta didik terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian utama, sebab lingkungan belajar mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

g. Strategi pengembangan sarana dan prasarana

Sarana prasarana baik yang berupa *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana meliputi media pendidikan seperti buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, media audio-visual. Sedangkan prasarana meliputi bangunan madrasah, perpustakaan, laboratorium, dan perabotan madrasah serta berbagai hal yang berhubungan erat dengan mutu madrasah. Gedung madrasah yang mempunyai ruang belajar yang memenuhi syarat akan memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Demikian juga tentang tata baca perpustakaan, ruang bimbingan konseling, hingga kamar kecil di madrasah.⁴¹

4. Program *Takhasus* Al Qur'an dan Program Informasi Teknologi

a. Program *takhasus* Al Qur'an

Program diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan, dilaksanakan oleh suatu organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sistem, sistem sendiri adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama

⁴¹ Agus, *Madrasah Unggulan Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, 58-66

dan terkait yang terhubung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴² Pengertian lain menjelaskan bahwa program ialah suatu unit atau satu kesatuan kegiatan yang menjadi realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dan dilakukan dalam suatu organisasi dengan melibatkan sekelompok orang.⁴³

Program *takhasus* Al Qur'an adalah program bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al Qur'an dan kuantitas menghafal Al Qur'an.⁴⁴ Dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, unggul, kreatif, berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri.⁴⁵

Dalam program *takhasus* Al Qur'an para peserta didik diupayakan untuk dapat menyelesaikan hafalannya secara tepat waktu, sehingga dapat tercapai tujuan yang memuaskan. Selain itu juga para peserta didik dalam program *takhasus* Al Qur'an juga didukung dengan materi keilmuan seperti nahwu, shorof, balaghah, tafsir dan lainnya menyesuaikan madrasahnyanya. Dalam proses pelaksanaan program *takhasus*, para santri dituntut untuk berkomitmen dan istiqomah dalam menghafal Al Qur'an yang sedang dihafalnya maupun yang sudah dihafalkan sebelumnya.⁴⁶

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an. Metode ini termasuk strategi yang harus digunakan dalam proses pelaksanaannya untuk mempermudah para peserta didik

⁴² Mei Lestari, "Pelaksanaan Program Takhasus Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo," (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 20.

⁴³ Yaya Suryana dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema* Vol. 3 No. 2, (2018): 223.

⁴⁴ Muhammad Arif Wicagsono dan Nurul Latifatul Inayah, "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Suhuf* Vol. 30 No. 2, (2018): 157-156.

⁴⁵ Anis Alfiani dan Badrus Zaman, "Metode Pembelajaran Program Takhasus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang," *Jurnal Al Ghazali* Vol. 3 No.2, (2020) : 29.

⁴⁶ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara," *Jurnal Penelitian* Vol. 8 No. 1, (2014) : 172-173.

menghafal Al Qur'an. Berikut ini metode yang dapat digunakan dalam program *takhasus* Al Qur'an yaitu

- 1) Metode *tahfidz*, yaitu metode menghafal secara mandiri, kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru atau pembimbing, kemudian diuji kemampuannya secara privat.
- 2) Metode *wahdah*, yaitu metode menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian diuji kemampuannya secara bertahap sesuai yang dihafalkan.
- 3) Metode *jibril*, yaitu metode menghafal menirukan bacaan guru disertai penjelasan makna ayat, kemudian diuji secara privat maupun kelompok
- 4) Metode *jama'*, yaitu metode menghafal yang dipimpin oleh guru, dan dihafalkan secara bersama-sama dan diulang berkali-kali, metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan.
- 5) Metode *muroja'ah*, yaitu metode mengulang hafalan supaya tidak mengalami kelupaan surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya.
- 6) Metode *tasmi'*, yaitu metode mendengarkan hafalan kepada orang lain untuk melancarkan hafalannya.⁴⁷

Dari beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafalkan Al Qur'an di atas sangat baik digunakan dalam program *takhasus* Al Qur'an, pemilihan metode yang tepat disesuaikan dengan kemampuan maupun rencana dan program yang sudah ditetapkan di madrasah.

Dalam pelaksanaan program *takhasus* Al Qur'an tentu ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung pelaksanaan program *takhasus* Al Qur'an yaitu tujuan dan minat yang dimiliki peserta didik dalam menghafalkan, kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu, dan faktor lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *takhasus* Al Qur'an yaitu sifat malas pada peserta didik, faktor teman yang lebih asik mengobrol santai hingga lupa untuk

⁴⁷ Yahya bin Abdurraq Al Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), 126-127.

muroja'ah, dan pengelolaan kelas yang kurang maksimal.⁴⁸

b. Program informasi teknologi

Di zaman globalisasi seperti ini, sekolah dengan basis unggulan harus mulai mengembangkan pembelajaran dengan teknologi digital. Hal tersebut dikarenakan ilmu teknologi sangat membantu dan memudahkan para peserta didik belajar dengan kondisi apapun dan dimanapun berada.⁴⁹

Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan dibidang ekonomi, politik, kebudayaan dan juga pada bidang pendidikan. Dalam pendidikan, teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan, dimana para peserta didik diajarkan tentang gejala dan fakta kondisi sekarang ini dengan adanya teknologi. Pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sarana penyiapan tenaga kerja di masa depan, hal tersebut dikarenakan teknologi dan pendidikan menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi pendidikan ini sangat ditentukan oleh peningkatan kebutuhan, dipengaruhi perkembangan ilmu teknologi sebagai kreatifitas produk manusia.⁵⁰

Menanggapi beberapa fenomena tersebut, madrasah sudah seharusnya menjadikan teknologi sebagai pendukung dalam proses pendidikan. Dengan adanya program informasi teknologi, yang diharapkan peserta didik dapat memiliki integritas yang tinggi, etika yang baik, kompetensi dalam bekerja, peluang untuk melanjutkan studi, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan kelompok, dan mempunyai motivasi mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta seni. Sedangkan tujuan khusus adanya program informasi

⁴⁸ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Hakim," *Jurnal Tadarus* Vol. 6 No. 1, (2017) : 17.

⁴⁹ Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* Vol. 1 No. 2, (2016) :19-20.

⁵⁰ Ana Maritsa dkk, "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Al-Mutharahah* Vol. 18 No. 2, (2021) : 92-94.

teknologi yaitu membekali keterampilan bidang komputer sejak dini dan menyiapkan peserta didik yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kerja.⁵¹

Hubungan teknologi informasi dan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan di madrasah adalah madrasah harus mengembangkan kapabilitas teknologi informasi secara efektif dengan biaya untuk investasi teknologi informasi menghasilkan sistem tepat guna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta program unggulan yang ada di madrasah.

Informasi teknologi memiliki beberapa peran dalam proses pendidikan yaitu: Sebagai penunjang kretifitas belajar, karena dengan adanya teknologi informasi dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dan kemauan dirinya dalam mengekspresikan berbagai aktifitas dalam kehidupannya. Dan sebagai penunjang kemandirian belajar, karena proses pelaksanaan teknologi informasi terdapat beberapa hal yang baru dan belum dijelaskan dalam pembelajaran maupun penjelasan guru, hal ini menjadikan peserta didik untuk belajar secara mandiri untuk mengasah kemampuannya.⁵²

Dengan adanya program unggulan program *takhasus* Al Qur'an dan informasi teknologi yang dimiliki madrasah, maka akan timbul kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian terkait strategi kepala madrasah, berikut ialah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis saat ini mengenai strategi kepala madrasah dalam membentuk madrasah unggul berkompetitif yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan Mochammad Baharudin Juansyah pada tahun 2019, dengan judul “Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah

⁵¹ Ummiyatis Sholiha Hastriana, “Penyelenggaraan Program Unggulan Teknologi Informasi di MAN 1 Malang,” *Jurnal Idarah* Vol. 2 No. 1, (2018) : 120.

⁵² Muhammad Aji Nugroho, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah,” *Jurnal Mudarrisa* Vol. 6 No. 1, (2014) : 48-49.

Unggulan Darul Ulum Jombang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan di MA Unggulan Darul Ulum Jombang dalam pengembangan madrasah unggulan ialah mengembangkan kompetensi lulusan baik secara akademis maupun non akademis, mengembangkan kurikulum dengan mengadakan pelatihan atau seminar yang mendatangkan narasumber berkompeten, mengembangkan lulusan yang berkompetitif dengan meningkatkan pendalaman materi di luar jam pelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan akhlak, pengembangan SDM dengan menyelenggarakan pelatihan kepada pendidik; mengikutsertakan sertifikasi guru dan memberikan *reward* bagi yang berprestasi, pengembangan dalam sarana prasarana khususnya media pembelajaran, pengembangan pendanaan pendidikan bekerjasama dengan pihak pemerintah dan lembaga lainnya. Sedangkan kendala yang dihadapi ialah minat belajar peserta didik setiap tahunnya berbeda yang akan berdampak pada penurunan prestasi, peraturan pemerintah yang terkadang tidak sesuai dengan harapan madrasah, kendala lainnya ialah guru yang memiliki jam mengajar lebih banyak di sekolah lain.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada proses pengembangan madrasah unggulan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada latar belakang madrasah, jika pada penelitian terdahulu studi kasusnya ialah madrasah yang notabennya sudah unggulan, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengambil studi kasus madrasah swasta yang masih berproses menuju madrasah unggul, selain itu juga perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang bersifat umum, sedangkan yang diambil peneliti terfokus pada proses menuju unggul berkompetitif melalui program unggulan madrasah.⁵³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Qibtiyah pada tahun 2018, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah yang Unggul Berkompetitif di SMP Ar Rohmah Putri Malang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun sekolah

⁵³ Mochammad Baharudin Juansyah, “Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang,” (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019)

swasta menuju sekolah unggul berkompetitif ialah a. Melalui pelayanan sekolah yang berstandar atau baik, hal tersebut dilakukan guna memperoleh respon yang baik dari masyarakat. b. Melalui prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, karena prestasi yang dimiliki akan membuat masyarakat yakin bahwa SMP Ar Rohmah Putri mampu bersaing. c. Lembaga SMP Ar Rohmah Putri memiliki sertifikat ISO 1991:2015. d. Melalui renovasi gedung yang diperbaiki secara visual, sehingga dapat dilihat masyarakat bahwa gedung SMP Ar Rohmah Putri layak digunakan sebagai proses pembelajaran. e. melakukan komunikasi antar sekolah supaya terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala sekolah ialah adanya kendala standarisasi pelayanan yang diberikan pihak sekolah kepada publik, kesalahpahaman masyarakat terkait marketing sekolah, dan adanya komplain dari masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada proses kepala sekolah swasta mengembangkan sekolahnya menuju sekolah yang unggul berkompetitif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, jika penelitian terdahulu mengembangkan sekolah swasta menuju sekolah unggulan berkompetitif melalui pembentukan citra sekolah. Sedangkan pada penelitian kali ini mengembangkan madrasah unggul berkompetitif melalui program unggulan madrasah.⁵⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif Nawawi pada tahun 2017, yang berjudul “Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan madrasah unggul menggunakan pengembangan kurikulum yang integratif dengan mengkiatkan ilmu umum dan ilmu agama yang terfokus pada perilaku siswa dalam pembelajaran, pengembangan bakat siswa dengan menyediakan ekstrakurikuler olahraga dan umum; mafakib dan sosial serta ekstrakurikuler bahasa, pengelolaan SDM pada tenaga pendidik, penataan dan

⁵⁴ Mar’atul Qibtiyah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah yang Unggul Berkompetitif di SMP Ar Rohmah Putri Malang,” (Tesis: UIN Malang, 2018)

pengelolaan administrasi dengan membuat ruang arsip, pengembangan sarana prasarana yang representatif. Dalam mengevaluasi pengembangan madrasah unggulan di MAU Darul Ulum menggunakan tiga tahapan yaitu analisis program, *monitoring* dan *control*, dan penyusunan laporan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada proses pengembangan madrasah unggulan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada latar belakang madrasah, jika pada penelitian terdahulu studi kasusnya ialah madrasah yang notabennya sudah unggulan dan berbasis pesantren, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengambil studi kasus madrasah swasta yang masih berproses menuju madrasah unggul. Selain itu juga terdapat perbedaan fokus penelitian, pada peneliti kali ini terfokus pada strategi yang digunakan kepala madrasah. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih bersifat strategi umum.⁵⁵

C. Kerangka Berpikir

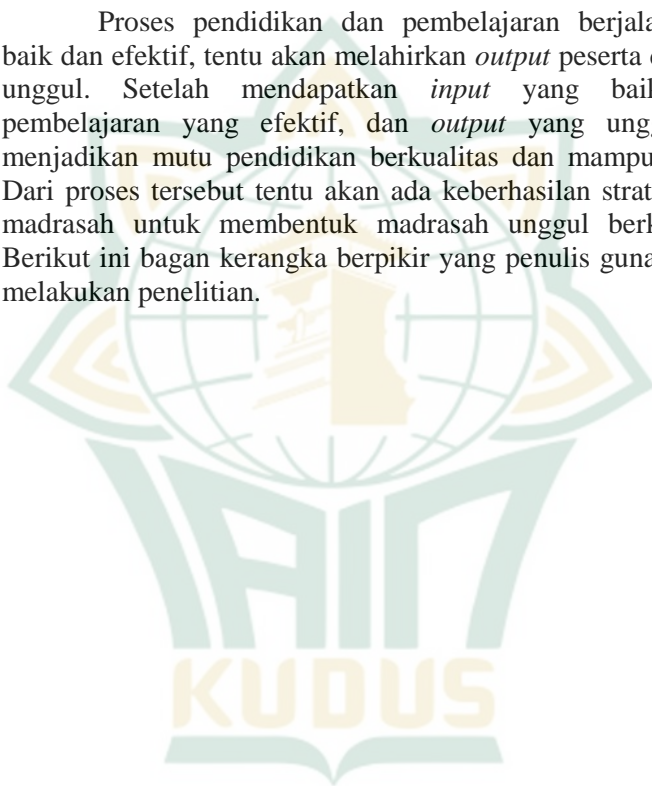
Seiring berkembangnya zaman, tentu semakin banyak madrasah dan sekolah yang berdiri. Hal tersebut tentu menyebabkan orang tua lebih selektif untuk memilih lembaga pendidikan bagi putra-putrinya dengan mempertimbangkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Fenomena tersebut tentu menjadikan para madrasah saling bersaing untuk merebutkan peserta didik baru supaya dapat bergabung bersekolah di madrasahnyanya pada tahun ajaran baru.

Dengan adanya persaingan antar madrasah tersebut tentu menjadi tugas tersendiri bagi kepala madrasah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengatur dan mengelola segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasahnyanya. Untuk itu kepala madrasah harus membentuk strategi untuk bersaing dan membentuk madrasah yang unggul dan kompetitif. Strategi yang dikembangkannya seperti manajemen berbasis madrasah (MBM), kurikulum, pembelajaran, layanan kepada peserta didik, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada peserta didik, dan mengembangkan sarana prasarana.

⁵⁵ Muhammad Latif Nawawi, "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Step-2 IDB Jombang," (Malang: Tesis, 2017)

Setelah mendapatkan *input* peserta didik baru, tentu seluruh *stakeholder* saling berperan dalam proses pendidikan dengan menyiapkan dan melaksanakan strategi yang sudah direncanakan bersama. Dengan melaksanakan program unggulan, menjadi guru yang professional, menyiapkan kelas yang representatif, sarana prasarana yang memadai dan menginovasi kurikulum.

Proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, tentu akan melahirkan *output* peserta didik yang unggul. Setelah mendapatkan *input* yang baik, proses pembelajaran yang efektif, dan *output* yang unggul, tentu menjadikan mutu pendidikan berkualitas dan mampu bersaing. Dari proses tersebut tentu akan ada keberhasilan strategi kepala madrasah untuk membentuk madrasah unggul berkompetitif. Berikut ini bagan kerangka berpikir yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

